

ANALISIS MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI LENSE TEORI TRANSENDENSI VIKTOR FRANKL: Mencari Makna Mutu Melampaui Standar Akreditasi

Aldi Prasetyo ^{a*)}, Siti Aimah ^{a)}

^{a)} Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: aldiprasetyobanyuwangi@gmail.com

Article history: received 01 December 2025; revised 12 Januari 2025; accepted 28 February 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13401>

Abstrak. Mutu Pendidikan Islam selama ini cenderung dipahami secara sempit melalui indikator administratif dan capaian formal akreditasi, sementara dimensi makna, nilai, dan tujuan transendental pendidikan belum menjadi perhatian utama. Dominasi paradigma manajerial-teknokratis menyebabkan penilaian mutu lebih berorientasi pada dokumen, standar, dan capaian akademik, sehingga pengalaman belajar yang bermakna serta internalisasi nilai spiritual peserta didik kurang terukur secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis mutu Pendidikan Islam melalui perspektif teori transendensi Viktor Frankl, dengan menekankan makna hidup, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual sebagai inti mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SMK Darussalam Blokagung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara mutu administratif dan mutu substantif pendidikan. Meskipun sekolah telah memenuhi standar akreditasi formal, pembelajaran masih berorientasi pada target akademik dan administrasi, dengan minim integrasi nilai transendental dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa teori transendensi Viktor Frankl memiliki potensi strategis untuk merekonstruksi konsep mutu Pendidikan Islam yang lebih holistik, dengan mengintegrasikan standar formal dan pengalaman belajar bermakna. Dengan demikian, mutu Pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap standar akreditasi, tetapi juga dari keberhasilan pendidikan dalam membentuk insan yang bermakna secara spiritual dan moral.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan Islam, Transendensi, Viktor Frankl

ANALYSIS OF THE QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION THROUGH THE LENS OF THE TRANSCENDENCE THEORY OF VIKTOR FRANKL: SEARCHING FOR THE MEANING OF QUALITY BEYOND ACCREDITATION STANDARDS

Abstract. The quality of Islamic education has tended to be understood narrowly through administrative indicators and formal accreditation achievements, while the dimensions of meaning, values, and transcendental goals of education have not been a primary concern. The dominance of the managerial-technocratic paradigm has resulted in quality assessments being more oriented towards documents, standards, and academic achievements, resulting in a lack of systematic measurement of meaningful learning experiences and the internalization of students' spiritual values. This study aims to analyze the quality of Islamic education through the perspective of Viktor Frankl's transcendence theory, emphasizing the meaning of life, moral responsibility, and spiritual awareness as the core of educational quality. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method at SMK Darussalam Blokagung. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results indicate a gap between administrative quality and substantive quality of education. Although the school has met formal accreditation standards, learning is still oriented towards academic and administrative targets, with minimal integration of transcendental values into learning practices. This study finds that Viktor Frankl's theory of transcendence has strategic potential for reconstructing a more holistic concept of Islamic education quality, by integrating formal standards and meaningful learning experiences. Thus, the quality of Islamic education is measured not only by compliance with accreditation standards but also by the success of education in shaping spiritually and morally meaningful individuals.

Keywords: Quality Of Islamic Education, Transcendence, Viktor Frankl

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan Islam di banyak lembaga pendidikan masih dipersempit pada capaian administratif dan indikator formal akreditasi, sementara dimensi makna, nilai, dan tujuan transendental pendidikan belum menjadi fokus utama. Dari kondisi tersebut adalah dominannya paradigma manajerial-teknokratis dalam pengelolaan mutu pendidikan yang menempatkan standar, instrumen,

dan dokumen sebagai tolok ukur keberhasilan, sehingga aspek pembentukan makna hidup, kesadaran spiritual, dan orientasi nilai luhur peserta didik cenderung terpinggirkan. Dilihat dari praktik umum lembaga pendidikan Islam yang lebih menitikberatkan pada pemenuhan borang akreditasi, kelengkapan sarana prasarana, serta capaian nilai akademik, sementara evaluasi terhadap internalisasi nilai keislaman, keteladanan pendidik, dan pengalaman kebermaknaan belajar peserta didik belum terukur secara sistematis. (Hidayatullah, 2024; RAMADHANI, 2024) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara mutu yang diukur secara formal dengan mutu yang dirasakan secara eksistensial oleh subjek pendidikan. Mutu Pendidikan Islam perlu dipahami secara lebih holistik melalui perspektif transendensi Viktor Frankl, yakni pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar eksternal, tetapi juga mampu menumbuhkan makna hidup, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual peserta didik sebagai tujuan hakiki pendidikan Islam. Pendekatan ini relevan untuk merekonstruksi konsep mutu yang melampaui akreditasi semata. (Irianti et al., 2025; Robbainah & Purnomo, 2025)

Literatur pertama mengkaji pemikiran Viktor Frankl melalui teori logoterapi yang menekankan bahwa makna hidup merupakan motivasi utama manusia. Dalam konteks pendidikan, Frankl menegaskan bahwa proses pembelajaran yang bermakna akan membentuk individu yang memiliki tujuan, tanggung jawab, dan ketahanan spiritual. (Anahdiah et al., 2025; Belay, 2025) Kajian ini relevan dengan mutu pendidikan Islam karena menempatkan dimensi transendensi sebagai inti pendidikan, bukan sekadar capaian akademik atau administratif. Perspektif ini memperluas pemahaman mutu pendidikan dari sekadar ketercapaian standar menjadi proses pembentukan makna hidup peserta didik. Literatur kedua membahas implementasi pemikiran Viktor E. Frankl dalam konsep pendidikan Islam melalui pendekatan kajian kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kebebasan berkehendak, tanggung jawab moral, dan makna hidup dalam logoterapi memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam. Literatur ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam sejati tidak hanya terukur melalui output akademik, tetapi juga melalui keberhasilan internalisasi nilai spiritual dan etika Islami dalam diri peserta didik. Literatur ketiga mengulas akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan yang bersifat formal dan administratif. Studi ini menemukan bahwa akreditasi cenderung menilai aspek input, proses, dan output yang terukur secara teknis, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek nilai, karakter, dan makna pendidikan. (Julaiha, 2026; Nugraha et al., 2025) Literatur ini penting sebagai pijakan kritis untuk menunjukkan keterbatasan akreditasi dalam merepresentasikan mutu pendidikan Islam secara holistik. Literatur keempat membahas mutu pendidikan Islam dari berbagai perspektif, termasuk normatif, sosiologis, dan manajerial. Kajian ini menekankan bahwa mutu pendidikan Islam idealnya mencerminkan keseimbangan antara pencapaian standar formal dan tujuan pembentukan insan kamil. Literatur ini memperkuat argumen bahwa mutu pendidikan Islam harus melampaui indikator administratif dan berorientasi pada nilai transendental serta kemaslahatan umat. Literatur kelima mengkaji konsep *positive education* dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Studi ini menyoroti pentingnya well-being, makna hidup, dan kebahagiaan sebagai bagian dari kualitas pendidikan. Meskipun tidak secara langsung menggunakan teori Frankl, literatur ini relevan karena menegaskan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk kesadaran spiritual peserta didik. (Abdurahman et al., 2025; Mumtazah, 2025)

Novelty penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi konsep mutu Pendidikan Islam dengan menggunakan lensa teori transendensi Viktor Frankl, khususnya dalam memaknai mutu sebagai pengalaman eksistensial dan spiritual yang melampaui standar akreditasi formal. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya memposisikan akreditasi sebagai indikator utama mutu pendidikan atau sekadar mengintegrasikan nilai religius dalam kerangka mutu manajerial, penelitian ini menawarkan pendekatan alternatif dengan menempatkan makna hidup (*meaning of life*), tanggung jawab moral, dan orientasi transendental sebagai dimensi inti mutu pendidikan Islam. (Kurma, 2024; Sariwardani et al., 2025) Literatur sebelumnya lebih banyak mengkaji pemikiran Frankl secara teoretis atau aplikatif dalam konteks kesehatan mental dan pendidikan umum, sementara penelitian ini secara spesifik mengelaborasi dan mengoperasionalkan teori transendensi Frankl dalam konteks penilaian mutu Pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan model konseptual baru yang menjembatani kesenjangan antara mutu administratif dan mutu substantif berbasis nilai Islam, serta memperluas diskursus mutu pendidikan dari sekadar kepatuhan terhadap standar menjadi proses pembentukan insan bermakna. Novelty ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan paradigma mutu Pendidikan Islam yang lebih holistik, humanistik, dan transendental. (Nasir & Sunardi, 2025; Rizqi et al., 2025)

Urgensi penelitian ini berangkat dari realitas bahwa mutu Pendidikan Islam dewasa ini masih didominasi oleh paradigma penilaian formal-administratif yang berorientasi pada standar akreditasi, dokumen kelembagaan, serta capaian kuantitatif. Paradigma tersebut, meskipun penting sebagai instrumen penjaminan mutu, belum sepenuhnya mampu merepresentasikan tujuan hakiki Pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran makna hidup. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara mutu yang diakui secara institusional dengan mutu yang dialami secara substantif oleh peserta didik. Di sisi lain, berbagai persoalan krisis makna, degradasi nilai, dan disorientasi tujuan pendidikan semakin menguat di tengah arus modernisasi dan teknokratisasi pendidikan. (Iqbal & Muslim, 2024; Tantowi, 2022) Teori transendensi Viktor Frankl menawarkan perspektif humanistik-spiritual yang relevan untuk menjawab problem tersebut, namun hingga kini masih jarang diaplikasikan secara sistematis dalam kajian mutu Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk menghadirkan kerangka konseptual alternatif yang mampu memperluas makna mutu pendidikan, tidak hanya sebagai pemenuhan standar eksternal, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna, nilai, dan tanggung jawab spiritual dalam pendidikan Islam. (Nuryani, 2024; Rahmah, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu Pendidikan Islam melalui perspektif transendensi Viktor Frankl, mengidentifikasi keterbatasan standar akreditasi, dan merumuskan pemaknaan mutu yang melampaui indikator administratif dengan menekankan makna hidup, nilai spiritual, dan tanggung jawab moral peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan standar akreditasi formal, namun masih memiliki tantangan dalam menanamkan makna hidup, nilai spiritual, dan tanggung jawab moral kepada peserta didik. Kondisi ini menjadikannya lokasi yang representatif untuk menganalisis mutu Pendidikan Islam melalui perspektif transendensi Viktor Frankl, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan pemaknaan mutu yang melampaui indikator administratif dan menekankan aspek makna hidup serta nilai transendental dalam pendidikan. (Obet, 2023; Sukarlan, 2025) Selain itu, aksesibilitas data melalui dokumen, wawancara, dan observasi di sekolah ini memungkinkan penelitian dilakukan secara mendalam dan kontekstual, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model mutu Pendidikan Islam yang holistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami makna, nilai, dan pengalaman yang terkait dengan mutu Pendidikan Islam di SMK Darussalam Blokagung, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. (NURHAYATI, 2022; Suhendut, 2023) Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai mutu pendidikan yang melampaui standar akreditasi formal. Penelitian bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi, praktik, dan pandangan yang muncul terkait penerapan nilai-nilai transendensi Viktor Frankl, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan. (Anahdiah et al., 2025; Belay, 2025) Selain itu, pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian dilakukan pada satu lokasi spesifik, yaitu SMK Darussalam Blokagung, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan mutu pendidikan secara administratif maupun substantif. Melalui studi kasus, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen internal, untuk menghasilkan analisis yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, observasi partisipatif di kelas dan kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi internal sekolah, termasuk borang akreditasi dan program pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari literatur terkait teori transendensi Frankl, penelitian terdahulu tentang mutu pendidikan Islam, dan dokumen kebijakan pendidikan. (Hakim, 2025; Obet, 2023)

Sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki peran dan pengalaman langsung terkait mutu Pendidikan Islam di SMK Darussalam Blokagung. Informan utama meliputi kepala sekolah, yang memiliki perspektif strategis tentang pengelolaan mutu dan kebijakan akreditasi, guru mata pelajaran dan guru agama, yang berperan dalam implementasi kurikulum serta pembentukan nilai spiritual dan makna hidup peserta didik, peserta didik, yang dapat memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang bermakna dan internalisasi nilai transendental, serta staff administrasi yang mengetahui proses penilaian mutu berdasarkan standar akreditasi formal. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan relevansi dan kapasitas mereka memberikan informasi mendalam terkait fokus penelitian. (Nurhayati et al., 2024; Sumilih et al., 2025) Dengan beragam sumber informan tersebut, penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan beragam, mencakup perspektif kebijakan, praktik pembelajaran, pengalaman peserta didik, serta proses administratif, sehingga mendukung analisis holistik terhadap mutu Pendidikan Islam yang melampaui standar akreditasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. (Rifa'i, 2023; Santoso et al., 2022) Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan staf administrasi untuk memahami persepsi, pengalaman, dan praktik terkait mutu Pendidikan Islam serta penerapan nilai transendensi Viktor Frankl. Kedua, observasi partisipatif diterapkan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai spiritual dan makna hidup dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, laporan akreditasi, program kegiatan keagamaan, dan catatan evaluasi mutu, yang menjadi sumber data pendukung untuk memverifikasi temuan lapangan. Dengan kombinasi teknik ini, penelitian dapat memperoleh data yang valid, kaya konteks, dan mampu menggambarkan mutu Pendidikan Islam secara holistik, baik dari sisi administratif maupun substantif berbasis nilai dan makna transendental. (Nasir & Sunardi, 2025; Rizqi et al., 2025)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif tematik dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Heriyanto & Nurislaminingsih, 2025; Yaqin, 2025) Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyoroti tema-tema terkait mutu Pendidikan Islam, penerapan standar akreditasi, dan dimensi transendensi Viktor Frankl. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau matriks yang memudahkan identifikasi pola, hubungan antar-tema, dan perbandingan antara praktik formal akreditasi dengan pengalaman substantif peserta didik. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bertahap dengan mengecek konsistensi temuan melalui triangulasi sumber data dan metode, sehingga analisis tidak hanya menggambarkan kondisi lapangan, tetapi juga mampu menghasilkan pemahaman mendalam tentang makna mutu Pendidikan Islam yang holistik dan transendental. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menyusun kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan standar akreditasi dan nilai spiritual sebagai indikator mutu yang lebih bermakna. (Mudarti & Fatrisna, 2025; Nugraha et al., 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesenjangan antara mutu administratif dan substantif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Darussalam Blokagung telah memenuhi standar akreditasi formal, namun mutu yang dirasakan peserta didik secara substantif, khususnya terkait makna hidup dan nilai spiritual, masih terbatas. Hal ini menegaskan adanya perbedaan antara capaian formal dan pengalaman pendidikan yang bermakna. Fokus sekolah yang masih dominan pada pemenuhan indikator formal, seperti dokumen akreditasi, capaian nilai akademik, dan pemenuhan sarana-prasarana, sementara aspek pengalaman belajar yang bermakna, pembentukan nilai spiritual, dan internalisasi makna hidup kurang menjadi perhatian. (RAMADHANI, 2024; Setiawan, 2025) Meskipun SMK Darussalam Blokagung telah memperoleh nilai akreditasi yang baik, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran lebih menekankan pada target akademik daripada pemahaman makna hidup dan nilai-nilai transendental.

“Kadang kami merasa pembelajaran lebih ke mengejar nilai raport atau memenuhi persyaratan akreditasi. Kalau soal makna hidup atau memahami tujuan belajar dalam perspektif agama, itu jarang dibahas di kelas.”

Dari pernyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara mutu pendidikan yang diukur secara administratif dan mutu yang dirasakan secara substantif oleh peserta didik. Meskipun sekolah telah memenuhi standar formal akreditasi, siswa masih mengalami pembelajaran yang bersifat mekanistik, berorientasi pada target nilai, dan kurang menstimulasi refleksi personal serta pengembangan kesadaran transendental. (Devi, 2025; Setiawan, 2025) Hal ini mengindikasikan bahwa indikator formal, seperti akreditasi dan nilai akademik, tidak sepenuhnya mencerminkan pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan internalisasi nilai spiritual, yang menjadi tujuan hakiki Pendidikan Islam. Dengan kata lain, perspektif siswa menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam seharusnya tidak hanya diukur dari pencapaian administratif, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan membimbing peserta didik memahami makna hidup, tanggung jawab moral, dan nilai-nilai transendental secara nyata. (Alinata et al., 2024; Murthosia et al., 2025) Observasi juga memperlihatkan bahwa aktivitas pembelajaran jarang melibatkan refleksi personal atau diskusi nilai spiritual.



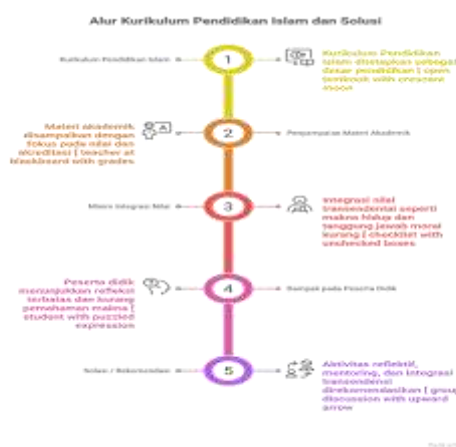
Gambar 1. Observasi Proses Pembelajaran di SMK Darussalam Blokagung

Gambar observasi menampilkan kesenjangan antara fokus administratif dan fokus substantif dalam proses pembelajaran di SMK Darussalam Blokagung. Di sisi kiri, “Fokus Administratif” menggambarkan siswa dan guru yang terpusat pada materi pelajaran, ujian, nilai, dan akreditasi, menunjukkan orientasi pada pencapaian standar formal. Siswa terlihat membaca raport dan mengikuti pelajaran dengan fokus pada target nilai, sementara guru mengarahkan pembelajaran untuk memenuhi indikator akreditasi. Sebaliknya, di sisi kanan, “Fokus Substantif” menekankan makna hidup, nilai spiritual, dan diskusi reflektif. Siswa terlihat berdiskusi dan berpikir kritis, namun jumlah aktivitas ini terbatas dibandingkan fokus administratif. Gambar ini menjelaskan bahwa meskipun sekolah telah memenuhi standar akreditasi formal, pengalaman belajar yang membangun kesadaran transendental dan pemahaman makna hidup masih kurang. Tanda tanya di kepala siswa pada sisi administratif menandakan minimnya refleksi personal. Gambar ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam di sekolah ini masih menghadapi kesenjangan antara capaian administratif dan pengembangan nilai substantive, sehingga perlu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual, makna hidup, dan pengalaman belajar bermakna untuk menciptakan mutu pendidikan yang holistik. (Hadi & Ramdhani, 2025; Sukarlan, 2025) Dengan demikian mutu pendidikan Islam tidak cukup diukur dari capaian administratif semata,

tetapi perlu diperluas untuk mencakup pengalaman belajar yang bermakna, pengembangan karakter, dan pembentukan kesadaran transendental peserta didik. Temuan ini menekankan urgensi menghadirkan model mutu pendidikan yang holistik, mengintegrasikan standar formal dengan dimensi substantif berbasis nilai dan makna hidup.

2. Kurangnya integrasi nilai transendental dalam praktik pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum SMK Darussalam Blokagung mencakup mata pelajaran agama dan nilai-nilai keislaman, integrasi nilai transendental seperti makna hidup, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual dalam praktik pembelajaran masih terbatas. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi akademik dan pencapaian nilai, sehingga peserta didik jarang mendapatkan kesempatan untuk melakukan refleksi, diskusi, atau eksplorasi nilai spiritual dalam konteks pembelajaran sehari-hari. (Djayadin, 2025; Rasyidi, 2024) Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran lebih bersifat mekanistik dan berorientasi pada target administratif, sementara tujuan substantif pendidikan Islam yaitu membimbing peserta didik menemukan makna hidup dan nilai transendental belum optimal. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai transendental secara eksplisit, misalnya melalui refleksi, mentoring, atau aktivitas berbasis nilai, sehingga mutu pendidikan Islam tidak hanya diukur dari akreditasi, tetapi juga dari kedalaman pengalaman peserta didik dalam memahami nilai spiritual dan makna hidup. (Arifin & Nurhakim, 2025; Asrofi et al., 2025)



Gambar2. Diagram Kurangnya Integrasi Nilai Transendental Dalam Praktik Pembelajaran

Diagram ini menggambarkan alur masalah dalam praktik pembelajaran di SMK Darussalam Blokagung terkait integrasi nilai transendental. Dari sisi kurikulum, meskipun Pendidikan Islam telah dijadwalkan sebagai mata pelajaran, fokus pembelajaran masih terpusat pada materi akademik dan pencapaian target nilai atau akreditasi. Hal ini menciptakan minimnya integrasi nilai transendental, seperti pemahaman makna hidup, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual, dalam praktik pembelajaran sehari-hari. (Syafuruddin, 2025; Yusuf & Abu, 2025) Dampaknya terlihat pada peserta didik yang kurang melakukan refleksi, jarang berdiskusi mengenai nilai-nilai spiritual, dan belum sepenuhnya memahami makna belajar dalam konteks pendidikan Islam. Diagram ini juga menyoroti solusi atau intervensi yang direkomendasikan, yaitu pengembangan aktivitas reflektif, mentoring, diskusi nilai, dan integrasi prinsip transendensi Viktor Frankl ke dalam pembelajaran. (Muwafiq, 2024; Panggalo et al., 2025) Diagram ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh pencapaian administratif dan akreditasi, tetapi juga oleh sejauh mana praktik pembelajaran mampu menanamkan pengalaman bermakna, nilai spiritual, dan kesadaran transendental peserta didik. Dengan kata lain, diagram menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang menggabungkan aspek formal dan substantif untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih bermakna. Ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Edy Sujoko, S.E. selaku guru akuntansi keuangan :

“Sebagai guru, saya ingin membimbing siswa memahami nilai-nilai spiritual dan makna hidup, tapi jadwal dan fokus pada target akademik membuat ruang untuk itu sangat terbatas.”

Berdasarkan wawancara, guru mengakui bahwa fokus pembelajaran di kelas lebih banyak diarahkan pada pencapaian target akademik dan pemenuhan standar akreditasi, sehingga kesempatan untuk membimbing peserta didik memahami makna hidup dan nilai-nilai transendental masih terbatas. Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu, jadwal yang padat, dan tuntutan administrasi membuat pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif atau berbasis nilai spiritual tidak optimal. Interpretasi dari pernyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan substantif pendidikan Islam dan praktik yang terjadi di kelas, dimana guru sebagai fasilitator makna hidup belum bisa mengeksekusi perannya secara penuh. Hal ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik atau akreditasi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menginternalisasi nilai spiritual, dan membimbing siswa menemukan

makna hidup. (Mubin, 2025; Murthosia et al., 2025) Dengan kata lain, wawancara ini menunjukkan perlunya strategi penguatan peran guru melalui pelatihan, mentoring, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang lebih reflektif dan transendental, agar peserta didik dapat merasakan pendidikan yang holistik dan bernilai. (Asrofi et al., 2025; Firdaus, 2025) Temuan ini menekankan urgensi integrasi nilai transendental secara eksplisit dalam praktik pembelajaran, misalnya melalui aktivitas reflektif, mentoring, dan diskusi nilai, untuk mencapai pendidikan yang holistik dan bermakna.

3. Potensi penerapan teori transendensi Viktor Frankl untuk meningkatkan mutu pendidikan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teori transendensi Viktor Frankl memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di SMK Darussalam Blokagung. Frankl menekankan bahwa pencarian makna hidup (search for meaning) merupakan motivasi utama manusia, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk membimbing peserta didik menemukan tujuan dan nilai yang lebih dalam dalam belajar. (Saputri et al., 2024; Sari, 2025) Temuan lapangan menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memenuhi standar akreditasi formal, pengalaman belajar peserta didik kurang menekankan refleksi makna hidup dan nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan prinsip transendensi Frankl, praktik pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong siswa melakukan refleksi personal, mengeksplorasi tujuan hidup, dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta spiritual, sehingga pendidikan menjadi lebih bermakna. (Abdurahman et al., 2025; Rambe, 2024) Implementasi teori ini juga memberikan kerangka konseptual baru bagi pengembangan mutu pendidikan Islam, yaitu menggabungkan indikator administratif (akreditasi dan capaian akademik) dengan indikator substantif berbasis nilai dan makna hidup. (Nugraha et al., 2025; Setiawan, 2025) Hal ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya diukur dari standar formal, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mengalami pembelajaran yang transformatif, reflektif, dan membimbing mereka menemukan makna hidup. Temuan ini menunjukkan adanya peluang besar bagi sekolah untuk memperluas paradigma mutu, menjadikannya lebih holistik dan humanistik. Bapak kepala sekolah berkata :

“Kami melihat potensi besar di sini. Selama ini fokus kami lebih banyak pada akreditasi dan nilai akademik, tetapi sebenarnya jika kita bisa membimbing siswa memahami makna hidup dan tujuan belajar mereka, pendidikan akan lebih bermakna. Teori Frankl bisa menjadi acuan untuk menanamkan refleksi, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual secara sistematis.”

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menekankan bahwa fokus sekolah selama ini lebih banyak pada akreditasi dan nilai akademik, sementara pembimbingan siswa untuk memahami makna hidup dan tujuan belajar masih terbatas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari adanya kesenjangan antara pencapaian administratif dan pencapaian substantif dalam pendidikan Islam. Kepala sekolah melihat bahwa teori Viktor Frankl, khususnya konsep pencarian makna hidup (search for meaning), memiliki potensi strategis untuk memperkaya mutu Pendidikan dengan menanamkan refleksi, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual secara lebih sistematis. Dengan kata lain, wawancara ini menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki kesadaran terhadap pentingnya mengintegrasikan prinsip transendensi untuk mencapai pendidikan yang holistik, tidak hanya terbatas pada standar formal. (Albab et al., 2025; Nugraha et al., 2025) Ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh guru agama :

“Konsep pencarian makna hidup yang Frankl ajarkan bisa diaplikasikan misalnya saat pembelajaran agama, mentoring, atau diskusi nilai. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengejar nilai akademik, tapi juga belajar memahami tujuan hidup dan nilai-nilai moral dalam konteks Islam.”

Guru agama menyatakan bahwa konsep pencarian makna hidup Frankl sangat relevan untuk diterapkan di kelas, misalnya melalui pembelajaran agama, mentoring, atau diskusi nilai. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya integrasi nilai transendental dalam praktik pembelajaran. Guru melihat bahwa penerapan teori Frankl tidak hanya membantu siswa memahami materi akademik atau target nilai, tetapi juga membimbing mereka menemukan tujuan hidup, menginternalisasi nilai moral, dan meningkatkan kesadaran spiritual. (Rambe, 2024; Zannatunnisa et al., 2024) Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki potensi untuk menjadi fasilitator makna hidup, namun perlu diarahkan dan diberikan strategi yang konkret agar integrasi prinsip transendensi menjadi bagian rutin dari pembelajaran. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa :

“Saya rasa, jika pembelajaran diarahkan untuk lebih menekankan makna hidup dan nilai spiritual itu akan lebih bagus, karena selama ini belajar kadang hanya soal nilai raport. Kalau ada waktu untuk refleksi atau diskusi makna belajar, kami bisa lebih memahami tujuan dan nilai hidup kami.”

Siswa menyatakan bahwa selama ini pembelajaran lebih fokus pada nilai raport dan standar akademik, dan mereka merasa kurang kesempatan untuk refleksi atau diskusi tentang makna belajar dan tujuan hidup. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa merasa perlu pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang tidak hanya menekankan pencapaian administratif, tetapi juga pemahaman nilai-nilai spiritual dan makna hidup secara praktis. Hal ini menegaskan relevansi penerapan teori Frankl di kelas, karena teori ini dapat menghubungkan pembelajaran dengan pencarian makna hidup, sehingga peserta didik memperoleh

pengalaman pendidikan yang lebih holistik, transformatif, dan memotivasi secara intrinsik. (Saputri et al., 2024; Zamzami & Putri, 2024)

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan Islam di SMK Darussalam Blokagung masih menghadapi tantangan mendasar yang bersifat struktural dan pedagogis. Pertama, terdapat kesenjangan yang nyata antara mutu administratif dan mutu substantif pendidikan. Sekolah telah berhasil memenuhi standar formal akreditasi dan indikator administratif, namun capaian tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pengalaman belajar peserta didik yang bermakna. Peserta didik merasakan pembelajaran yang cenderung mekanistik, berorientasi pada target nilai dan akreditasi, serta minim ruang refleksi personal, sehingga internalisasi makna hidup dan nilai-nilai transendental belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa indikator administratif tidak cukup merepresentasikan mutu hakiki Pendidikan Islam. Kedua, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai transendental dalam praktik pembelajaran masih terbatas. Meskipun kurikulum telah memuat mata pelajaran agama dan nilai-nilai keislaman, pelaksanaannya di kelas belum secara sistematis mengaitkan pembelajaran dengan makna hidup, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual peserta didik. Keterbatasan waktu, padatnya jadwal, serta tuntutan administrasi menjadi faktor utama yang membatasi peran guru sebagai fasilitator refleksi dan pembimbing nilai. Akibatnya, tujuan substantif Pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang bermakna secara spiritual dan moral belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Ketiga, penelitian ini menemukan adanya potensi strategis penerapan teori transendensi Viktor Frankl sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam. Konsep *search for meaning* yang ditawarkan Frankl relevan untuk menjembatani kesenjangan antara capaian administratif dan kebutuhan substantif peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan kesadaran bersama bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi makna hidup, nilai moral, dan kesadaran spiritual akan menjadikan pendidikan lebih holistik, humanistik, dan transformatif. Penerapan teori ini berpeluang memperluas paradigma mutu pendidikan, dari yang semata-mata berorientasi pada standar formal menuju mutu yang juga menekankan pengalaman belajar bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu Pendidikan Islam tidak dapat diukur hanya dari keberhasilan administratif dan akademik, tetapi harus mencakup dimensi substantif berupa pengalaman belajar yang membimbing peserta didik menemukan makna hidup, nilai spiritual, dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model mutu pendidikan yang holistik dengan mengintegrasikan prinsip transendensi, penguatan peran guru sebagai fasilitator makna, serta kebijakan sekolah yang memberi ruang bagi pembelajaran reflektif dan bernilai. Dengan pendekatan tersebut, Pendidikan Islam di SMK Darussalam Blokagung berpotensi berkembang menjadi pendidikan yang tidak hanya unggul secara formal, tetapi juga bermakna secara spiritual dan humanistik.

V. REFERENSI

- abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Albab, M. U. U., Ali, A. I., Wardani, B. W., & Halimah, F. D. N. (2025). Perumusan Indikator Program, Penjabaran Operasional Kegiatan, Dan Penyusunan Timeline Berdasarkan Kalender Akademik Dalam Strategi Satuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia. *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49–61.
- Anahdiah, S., Mustofa, M. L., & Habib, Z. (2025). Kebahagiaan Era Kontemporer Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Logoterapi Viktor E. Frankl: Contemporary Happiness Perspective Of Jean Paul Sartre's Existentialism And Viktor E. Frankl's Logotherapy. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 291–301.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Umpress.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual Dan Karakter Peserta Didik. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Belay, Y. (2025). Analisis Komparatif Konseling Pastoral Dan Logoterapi Frankl: Teologis, Filosofis Dan Metodologis. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 8(1), 54–75.
- Devi, Y. N. (2025). *Schooling Vs Learning: The Perspective Between Formal And Nonformal Education*. Indonesia Emas Group.
- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70.
- Firdaus, M. (2025). Yang Holistik Dan Inklusif Bab. *Pedagogi Islam: Membangun Pendidikan Yang Holistik Dan Inklusif*, 77.
- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Kurikulum Merdeka: Integrasi Nilai Keislaman Dan Pendekatan Pedagogis Abad Ke-21. *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching And Learning*, 2(1), 1–16.

- Hakim, F. (2025). *Strategi Kebijakan Pengembangan Kerohanian Islam Dengan Pendekatan Total Quality Management Di Sma Negeri Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Heriyanto, H., & Nurislamingsih, R. (2025). From Code To Theme: Coding Technique For Qualitative Researchers. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 9(2).
- Hidayatullah, Y. (2024). *Penguatan Akhlak Karimah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Islam Universal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Plus Qurrota A'yun Dan Smk Al-Halim Garut*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Iqbal, L. M., & Muslim, A. (2024). Pembaharuan Pendidikan Di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam Dan Tantangannya Vis A Vis Modernitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2348–2359.
- Irianti, S., Wahyudi, A., Nazeli, B., Trihapsoro, I., & Rumintjap, F. M. (2025). Simulation, Reflection, And The Reality Of Quality: Exploring Transformative Learning In The Fellow Of Health Facility Accreditation Agency (Fihfaa) Program. *Prisma International Journal Of Social And Humanities Research*, 44–63.
- Julaiha, S. (2026). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–19.
- Kurma, M. N. (2024). Model Kepemimpinan Spiritual-Transformasional Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam. *Islamicedu Management Journal*, 1(2), 173–184.
- Mubin, N. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mudarti, H., & Fatrisna, Y. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Dan Akreditasi Dalam Lembaga Pendidikan Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 303–312.
- Mumtazah, M. N. (2025). Integration Of Science And Qur'anic Education: A Solution To Heal Inner Wounds In The Modern Era. *Spiritus: Religious Studies And Education Journal*, 3(1), 1–11.
- Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). *Inovasi Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Pt Arr Rad Pratama.
- Muwafiqi, E. F. N. (2024). *Transendensi Diri: Jalan Cahaya Melalui Pengabdian*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64.
- Nugraha, M. S., Jannah, M. I., Nursaidah, N. A., Meilani, S., & Mauludin, F. M. (2025). Analisis Literatur Tentang Akreditasi Sebagai Instrumen Penguatan Mutu Lulusan Berbasis Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurhayati, N. I. M. (2022). *Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kualitas Sumber Daya Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Nuryani, L. K. (2024). *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group.
- Obet, I. (2023). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Profetik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Abu Bakar Al-Islamy Sumbawa*. Institut Ptiq Jakarta.
- Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Tembang, S., & Musrini, I. (2025). *Psikologi Humanistik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmah, N. A. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Umum. *Journal Of Holistic Education*, 1(1), 39–62.
- Ramadhani, S. T. (2024). *Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (Ympi) Rappang*. Iain Pare Pare.
- Rambe, N. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Analysis*, 2(2), 241–249.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rizqi, A., Uddin, R., & Monady, H. (2025). Optimalisasi Intelektual Berlandaskan Prinsip-Prinsip Islam Demi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Infinitum: Journal Of Education And Social Humaniora*, 2(1), 44–72.
- Robbainah, S. I., & Purnomo, M. S. (2025). Konsep Dasar Pengawasan Dan Evaluasi Sebagai Instrumen Penjaminan Mutu Internal Di Lembaga Pendidikan. *Frame: Foundations Of Research And Management In Education*, 2(2), 15–22.
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Saputri, V. S., Mawaddah, S. A., & Deviyani, D. (2024). Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 69–76.

- Sari, H. P. (2025). Penerapan Prinsip-Prinsip Eksistensialisme Dalam Pembelajaran Pai: Membentuk Kebebasan, Tanggung Jawab, Dan Makna Hidup Di Sekolah. *Surau: Journal Of Islamic Education*, 3(1), 68–78.
- Sariwardani, A., Sinulingga, E., Supangat, S., Kogoya, T., Susanti, R. S., Muda, F. P., Noor, A. H., Silubun, H. C. A., & Sampeangin, H. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Cv. Edu Akademi.
- Setiawan, M. T. (2025). Benturan Paradigma: Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Antara Filosofi Merdeka Belajar Dan Tekanan Akreditasi Nasional. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 170–184.
- Suhendut, S. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah Di Smk Kunto Darussalam*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukarlan, S. A. (2025). *Manajemen Pendidikan Nilai*. Goresan Pena.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitriarningsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., Rachmaningtyas, N. A., Ras, A., Pujiriyani, D. W., & Setyorini, N. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Syafruddin, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135–144.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Pt. Pustaka Rizki Putra.
- Yaqin, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Di Lingkungan Kabupaten Sumenep. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–2.
- Yusuf, A. J., & Abu, U. A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Praktik Seni Mahasiswa Fakultas Seni: Sebuah Studi Pengembangan Karakter Religius Di Kampus. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 156–161.
- Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance Of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory In Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332.
- Zannatunnisya, Z., Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2024). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini: Integrasi Nilai Spiritual*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.